**ABSTRAK**

Fitriyatul Arifah, 2019*,* *Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan,* Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Pembimbing: Dr. H. Zainuddin Syarif, M.Ag

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Model *Jigsaw*

Dari hasil observasi awal di SDN Larangan Badung 1 guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga motivasi siswa untuk belajar masih rendah. Siswa kurang antusias dalam belajar karena proses pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, selain itu materi IPS yang disampaikan bersifat teori dan hafalan sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Model *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang fleksibel, yang menekankan kerjasama dalam kelompok, sehingga model pembelajaran kooperatif Model *Jigsaw* ini mampu mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *pertama* Apakah penerapan model *jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan? *Kedua* Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Larangan Badung 1 setelah menerapkan Model *Jigsaw*?

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Larangan Badung . pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan perpaduan antara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan rata-rata persentase motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori kurang sekali yaitu 37,5% dan pada pertemuan kedua rata-rata persentase motivasi belajar siswa mencapai 57,5%. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata persentase motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan meskipun masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dalam kategori cukup. Pada pertemuan kedua rata-rata persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 85% dengan kategori baik sekali.